

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SYAIKH

JAMILURRAHMAN AS-SALAFY

3.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

3.1.1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Dari hari ke hari kebutuhan da'i (juru dakwah) di masyarakat semakin meningkat. Berbagai acara keagamaan dan sosial yang membutuhkan keterlibatan para da'i semakin semarak. Dari pengajian kampung hingga pengajian kampus, pengajian di media elektronik hingga pengajian tertulis di berbagai bentuk media cetak sangat membutuhkan peran para da'i.

Di sisi lain tersedianya da'i yang berkualitas secara ilmiah dan amaliah terasa sangat mendesak diwujudkan. Meski dakwah bisa diperankan oleh semua lapisan kaum Muslimin—sesuai kemampuan, tetapi peran da'i sebagai lokomotif dakwah adalah sebuah keharusan. Dengan dakwah itulah diharapkan para da'i bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang seutuhnya (<http://atturots.or.id>).

Sebagai salah satu sumbangsih munculnya dai-dai handal itulah kemudian pertengahan tahun 1995 didirikan Ma'had Syaikh Jamilurrahman As-Salafy di Banguntapan, Bantul. Pendidikan ma'had (pondok pesantren) pada awalnya khusus untuk tadribud du'at (pelatihan da'i) putra-putri. Baru kemudian pada tahun 1996 ma'had ditambah lagi Tahfidzul Qur'an (<http://www.pondokjamil.com>).

3.1.2. Lokasi Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Pondok Pesantren ini berlokasi di Dusun Sawo Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Lokasi pondok pesantren ini letaknya terpisah dengan pemukiman penduduk (di tengah sawah). Jalan masuk menuju pondok yang terlihat kanan kiri semuanya sawah. Ketika memasuki daerah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy, warga yang terlihat adalah seorang yang berjenggot, berjubah dan memakai celana cingkrang (di atas mata kaki) bagi yang laki-laki dan yang perempuan semuanya memakai cadar (lihat gambar pada lampiran)

3.1.3. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

3.1.3.1. Dasar Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy ini adalah pondok pesantren yang bermanhaj salaf. Artinya di dalam memahami Islam mereka berorientasi pada rujukan yang

bersumber dari pandangan ulama' Salaf (sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in)—yang memberikan batasan bahwa setiap praktik beragama harus memiliki contoh yang jelas. Praktik-praktik beragama yang berada di luar teks (al Qur'an dan hadits) dinilai sebagai penyimpangan. Amalan yang baik itu disamping ikhlas juga harus ada contohnya (wawancara dengan Abu Mus'ab pada tanggal 26 Februari 2012 pukul 16.15 WIB).

Dasar yang digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dalam bermanhaj salaf (wawancara dengan Abu Mus'ab pada tanggal 14 Juni 2012 pukul) yaitu:

1. QS. At-Taubah: 100

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
 اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ
 الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selamanya. Itulah kemenangan yang besar” (Departemen Agama RI, 2000: 50).

2. QS. An-Nisa: 115

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۖ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ

مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

“Dan barang siapa menentang rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia ke dalam jahannam, dan jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali” (Departemen Agama RI, 2000: 224).

3. QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Departemen Agama RI, 2000: 336).

3.1.3.2. Tujuan Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Pondok ini bertujuan mencetak dai dan daiyah serta mudarris dan mudarrisat bermanhaj salaf yang mampu terjun ke medan dakwah dengan mengajarkan ilmu-ilmu syariat dan bahasa Arab.

3.1.4. Program Pendidikan Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

3.1.4.1. Program Pokok

1. I'dad Ad-Du'at

Program ini menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan santri putra dan putri agar menguasai Tauhid, Fiqih, Bahasa Arab, dan ilmu alat yang lainnya. Santri terdiri dari putra dan putri. Masa belajar berlangsung selama tiga tahun (untuk putra). Sementara untuk putri berlangsung selama dua tahun.

Program ini dimaksudkan untuk membekali santri apabila nanti terjun di masyarakat. Melalui program ini santri secara khusus diajari teknik-teknik dalam berdakwah mulai dari penguasaan bahasa Arab, kefasihan dalam membaca al Qur'an, penguasaan materi, serta sikap yang harus dimiliki oleh seorang da'i (wawancara dengan Abu Hasan pada tanggal 11 Juni pukul 15.30 WIB).

2. Program Tahfidz Al-Quran

Pendidikan untuk calon penghafal Al-Quran 30 juz. Selain hafalan santri juga dibekali materi pokok, seperti tauhid uluhiyyah, tauhid asma wa shifat, dan fiqih. Lama pendidikan 3

tahun (wawancara dengan Khofsoh pada tanggal 16 juni 2012 pukul 13.00 WIB).

3. Program Pendidikan Du'at bagi Masyarakat

Program ini ditujukan kepada lapisan masyarakat umum, bersifat non regular. Materi pendidikan sama dengan Program I'dad Du'at dengan masa belajar 5 tahun.

4. Program Pendidikan Kemandirian dan Wirausaha

Program ini bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang kemandirian dan wirausaha (<http://atturots.or.id>).

3.1.4.2. Program Penunjang

1. Program Sore

Merupakan program tambahan berupa ta'lim sore khusus bagi santri putri yang diberikan selama 7 hari dalam sepekan. Adapun untuk santri putra mendapatkan pelajaran lain pada hari yang tidak terdapat kajian(<http://www.pondokjamil.com>).

2. Kajian Umum Bulanan

Pelaksanaan program ini bekerjasama antara Ma'had Jamilurrahman As-Salafy dengan Halaqoh Keluarga Salafiyin Yogyakarta(<http://www.pondokjamil.com>).

3.1.4.3. Program Khusus

Program khusus ini diperuntukkan bagi calon dai yang ingin mengikuti kegiatan pendidikan di I'dad Du'at secara gratis. Peserta tidak dipungut biaya bulanan. Calon peserta yang ingin masuk dalam Program Khusus dikenakan syarat-syarat sebagai berikut (<http://atturots.or.id>):

1. Bisa membaca Al-Quran
2. Diutamakan memiliki kemampuan Bahasa Arab dasar
3. Lolos seleksi dan tes wawancara
4. Membuat surat perjanjian bahwa yang bersangkutan sanggup menempuh masa belajar selama 2 tahun
5. Siap ditugaskan sesuai ketentuan yayasan.

3.1.5. Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

3.1.5.1. Pelajaran Utama

- a. Setiap ba'da Shubuh dan ba'da Maghrib menghafal Al-Qur'an.
- b. Dari Jam 07:30 – menjelang Dzuhur pelajaran materi pokok yang meliputi : Tauhid, Fiqh, Bahasa Arab dan ilmu alat

lainnya (wawancara dengan ustadzah Aisyah pada tanggal 16 juni 2012 pukul 14.15).

3.1.5.2. Pelajaran Ekstra

- a. Setiap sore kecuali hari Jum'at
 1. Kajian diniyyah
 2. Bahasa Arab (Muhaadatsah)
- b. Setiap malam ba'da Isya'
 1. Kajian hadits
 2. Belajar malam
- c. Setiap malam Jum'at
 1. Latihan Ceramah
 2. Latihan Beladiri (khusus untuk santri ikhwan)
- d. Setiap Jum'at pagi
 1. Ta'lim pagi (Taushiyah ba'da sholat Subuh)
 2. Olahraga
 3. Kerja bakti
- e. Latihan dakwah di masyarakat setiap malam Jum'at (khusus untuk santri ikhwan senior) (wawancara dengan ustadzah Aisyah pada tanggal 16 juni 2012 pukul 14.15).

3.1.6. Materi Pelajaran Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Aqidah Uluhiyah	Ushul ats-Tsalatsa, Kitab at-Tauhid, Kasyfu asy-Syubhat, Fath al-Majid, Ma'arij al-Qalbu.
Fiqh	Al Wajiz, Darar al-Mudhiyah, Raudhah an-Nadhiyah, Al 'Uddah.
Ushul Hadits	Baiquniyyah, Nuhbah al-Fikar, Ba'its al-Hatsits, Tadrib ar-Rawi.
Hadits	Umdah al-Ahkam, Bulughul Maram, Ummahatus sittah.
Aqidah Asma' wa Shiffat	Lum'ah al-I'tiqad, Aqidah Wasithiyyah, Qawa'id al-Mutsla, Tadmuriyyah, Aqidah Thahawiyah.
Lughah	Tuhfah as-Saniyyah, Kawakib Duriyyah, Qatrun nada', 'Alfiyyah.
Ushul Fiqh	Ushul min 'Ilmi Ushul, Waroqat, Taisir Ushul, Mudzakirah.
Pilihan	Mawarits, Muhaddatsah, Tafsir, Ushul Tafsir, Tajwid.

3.1.7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Mudir Pondok Pesantren	Ustadz Arifin Ridin
Sekretaris	Abu Hafizh Sutarno
Bendahara	Ustadz Marwan
Koordinator Bidang Pengajaran	Ustadz Abdul Kholiq, Lc.

Koordinator Kesantrian Putra & Sarpras Putra	Ustadz Muslam
Koordinator Kesantrian Putri & Sarpras Putri	Ustadz Muslam
Pembantu Umum	Zaenuri

3.1.8. Data Santri Tahun 2011/2012

Kelas	Santri
Kelas I'dad Lughowi (1 A) Putra	23
Kelas I'dad Lughowi (1 B) Putra	27
Kelas I'dad Lughowi (2) Putra	14
Kelas I'dad Mua'limin (3) Putra	6
Kelas Tahfizhul Quran	9
Kelas 2 Putri	7
Kelas 1 Putri	6
JUMLAH	92

3.1.9. Fasilitas di Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

3.1.9.1. Madrasah

Pondok Syaikh Jamilurrahman As-Salafy ini menyediakan madrasah untuk umum mulai dari tingkat play group sampai tsanawiyah.

3.1.9.2. Pondok

Pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy menyediakan gedung khusus untuk santri mukim (murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren) yaitu di lantai dua masjid Jamilurrahman As-Salafy (bagi santri putra). Sedangkan pondok bagi santri putri di sediakan gedung tersendiri yang letaknya dekat dengan masjid pondok.

3.1.9.3. Masjid

Masjid Syaikh Jamilurrahman As-Salafy ini dibangun dua lantai. Namun yang difungsikan untuk tempat beribadah dan kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok hanya di lantai bawah.

3.1.9.4. Radio Majas 107. 8 FM

Radio Majas adalah salah satu fasilitas di pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy yang dikelola oleh para santri putra. Menyiarkan acara ceramah dan diskusi yang dilaksanakan di pondok pesantren. Selain itu radio ini juga menyiarkan pengajian-pengajian dari ulama lain dari luar pondok yang bermanhaj salaf.

3.1.9.5. Website www.pondokjamil.com

Situs ini memuat informasi-informasi pokok pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy (wawancara dengan

Abu Hafizh Sutarno pada tanggal 23 february 2012 pukul 09.35 WIB) sebagai berikut:

- a. Profil pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy
- b. Informasi pendaftaran santri baru
- c. Kegiatan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy
- d. Program pendidikan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.

3.1.10. Metode Dakwah yang Digunakan Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy

Metode dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dilaksanakan dalam ruang lingkup, yakni metode dakwah untuk kalangan internal dan eksternal. Penjelasan mengenai metode dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dapat dipaparkan sebagai berikut (wawancara dengan Abu Mus'ab pada tanggal 26 Februari 2012 pukul 16.15 WIB):

1. Metode Dakwah Untuk Kalangan Internal

Metode ini dilaksanakan khusus untuk santri di pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Metode dakwah untuk kalangan internal ini diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Pelatihan da'i terprogram

Kegiatan ini digunakan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy untuk mencetak da'i-da'i handal yang bermanhaj salaf yang nantinya akan diterjunkan ke masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy melalui program I'Dad Du'at yang secara khusus santri akan dibekali kemampuan bahasa Arab yang baik, pelajaran ketauhitan, penguasaan fiqih serta hafalan al Qur'an. Kemudian santri juga diajarkan cara menyampaikan dakwah melalui latihan praktik ceramah diantara santri-santri yang lain, setelah itu ustadz yang membimbing memberikan review. Review tidak hanya sebatas teknik ceramahnya melainkan juga terkait dengan materi yang disampaikan. Sementara untuk santri senior, latihan praktik ceramah dengan terjun langsung ke masyarakat. Biasanya pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy menerima undangan-undangan dari masjid atau instansi-instansi yang selama ini menjadi relasi pondok. Penguasaan bahasa Arab merupakan materi yang diutamakan pondok pesantren karena menjadi modal dasar bagi da'i untuk bisa menyampaikan isi ceramah dengan sebaik-baiknya. Dengan itu pula da'i bisa menghindari kekeliruan tafsir yang disebabkan keterbatasan dalam menguasai tata bahasa Arab.

Sementara Program Tahfidz Al-Quran menjadi penunjang lain yang membuat da'i menguasai materi dakwahnya secara lebih matang.

Inilah yang menjadi tujuan dari pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy yaitu mencetak dai dan daiyah serta mudarris dan mudarrisat bermanhaj salaf yang mampu terjun ke medan dakwah dengan bekal ilmu-ilmu syariat, hafalan al Qur'an dan bahasa Arab.

b. Pengajian

Kegiatan pengajian dilakukan secara rutin di pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Setiap sore santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini atau yang biasa disebut ta'lim sore. Dalam kegiatan ini ustadz akan menyampaikan materi-materi agama pada para santri. Kemudian santri mendengarkan dengan seksama dan apabila ada hal yang kurang paham bisa ditanyakan langsung pada ustadznya.

c. Keteladanan

Dilakukan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dengan memberikan keteladanan atau contoh secara langsung di dalam menyampaikan suatu ajaran Islam, misalnya dalam hal berpakaian, bertegur sapa, dan juga dalam kaitannya dengan ibadah

yang diajarkan di pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.

2. Metode Dakwah Untuk Kalangan Eksternal

Metode ini adalah metode dakwah yang dilakukan di luar pondok pesantren Syaikh Jamliurrahman As-Salafy. Metode dakwah untuk kalangan eksternal ini diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pengajian

Selain di lingkungan pondok pesantren, pengajian juga dilaksanakan di luar pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Misalnya di LP, di daerah merapi ketika terjadi bencana, di Ambon ketika terjadi insiden berdarah antara umat muslim dan nasrani, di daerah-daerah yang pengetahuan agamanya masih minim, serta di pondok pesantren lain yang menjadi jaringan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy, baik di daerah Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta

b. Bedah buku

Pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy juga menyelenggarakan acara bedah buku yang umumnya dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Bedah buku yang dilaksanakan sifatnya terbuka untuk umum, dalam arti tidak hanya diikuti oleh peserta internal (santri pondok

pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy) namun juga diikuti oleh peserta non santri (masyarakat umum). Biasanya yang dijadikan nara sumber dalam acara ini adalah alumni lulusan universitas Madinah, Pakistan dan Yaman. Seperti diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2012 yang menjadi nara sumber adalah ustadz Firanda Andirja M.A (alumni Universitas Madinah) (wawancara dengan Khofsoh pada tanggal 16 juni 2012 pukul 13.00 WIB).

Peserta bedah buku di pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya terhadap tema yang sedang dibahas. Jadi dalam hal ini semua peserta dihargai secara setara sehingga bisa turut berperan aktif dalam diskusi yang dilaksanakan. Betapapun demikian nara sumber akan menjembatani dan menjadi kontrol dalam melontarkan permasalahan dan merumuskan pembahasan. Tema-tema yang diangkat biasanya kajian-kajian yang sifatnya khusus yang menjadi skala prioritas dakwah pondok, yaitu ketauhidan.

c. Keteladanan

Selain dilakukan para santri di lingkungan pondok pesantren Syaikh Jamliurrahman As-Salafy keteladanan juga sekaligus diproyeksikan pada masyarakat di luar pondok pesantren. Keteladanan ini diajarkan kepada santri dengan memberikan

keteladanan dalam kehidupan sehari-hari mereka mulai dari cara berpenampilan, cara bergaul, sampai dengan cara beribadah yang sesuai dengan landasan al Qur'an dan hadits. Hal ini terlihat dari bagaimana cara berpenampilan santri yang benar-benar disesuaikan menurut al Qur'an dan hadits. Dimana santri laki-laki berpenampilan dengan berjenggot, berjubah dan memakai celana cingkrang (di atas mata kaki). Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits *shahih Bukhari* dan *shahih Ibnu Hibban*, dikisahkan mengenai kematian Umar bin Al Khathab setelah dibunuh seseorang ketika shalat. Lalu orang-orang mendatanginya saat menjelang kematiannya. Pada saat itu datanglah seorang pemuda. Umar pun berbicara dengan pemuda itu. Setelah itu pemuda tersebut beranjak pergi, dan nampaklah pakaiannya yang menyeret tanah (dalam keadaan *isbal*). Kemudian Umar berkata:

رُدُّوْا عَلَيَّ الْعُلَامَ

“Panggil pemuda tadi!”

Lalu Umar berkata:

ابْنَ أَخِي اِرْفَعْ ثَوْبَكَ ، فَإِنَّهُ أَبْقَى لِتَوْبِكَ وَأَثَقَى لِرَبِّكَ

“Wahai anak saudaraku. Tinggikanlah pakaianmu! Sesungguhnya itu akan lebih mengawetkan pakaianmu dan akan lebih bertakwa kepada Rabbmu”.

Sementara yang santri putri menutup semua auratnya dan bercadar sebagaimana yang dianjurkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

1. QS. An-Nur/24: 31 sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami

mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung” (Departemen Agama RI, 2000: 282).

2. QS. Al-Ahzab/33: 59:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا

“Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Departemen Agama RI, 2000: 282).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy baik untuk kalangan internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan dan pelatihan da'i terprogram dilakukan dengan membekali santri secara khusus untuk menjadi calon-calon da'i yang bermanhaj salaf.

2. Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan ajaran Islam baik yang dilaksanakan secara khusus di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.
3. Metode diskusi dilakukan dengan memberikan kesempatan mengutarakan pendapat atau bertukar pikiran pada mad'u dalam suatu pertemuan atau acara keagamaan di pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy.
4. Metode Keteladanan dilakukan dengan memberikan keteladanan secara langsung mulai dari cara berpakaian, cara bergaul dan cara beribadah.